



PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA JAMA'AH MASJID DALAM MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN TATA KELOLA PELAPORAN KEUANGAN

Oleh

Muhammad Arifin Abd Kadir^{1*}, Ummu Salmah², Ana Lestari³, Rusdi Rusdi⁴, Fajrianto Saeni⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Sorong

E-Mail: Alifarifin1986@gmail.com

Article History:

Received: 20-02-2023

Revised: 17-02-2023

Accepted: 19-03-2023

Keywords:

Pemberdayaan, tata kelola administrasi, Manajemen mesjid

Abstract: Organisasi masjid yang melakukan aktifitas keagamaan kenyataannya mampu menggalang dana ummat untuk kegiatan operasionalnya. Pertanggungjawaban dana ummat ini sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu perlu tatakelola adminisistrasi dan tata kelola keuangan masjid yang baik dalam hal ini untuk pelaporan keuangan mengacu pada Akuntansi untuk organisasi non-profit telah diatur oleh Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45 menghendaki penerapan akuntansi actual bagi organisasi non-profit. kami berusaha untuk mengatasi permasalahan dengan menawarkan beberapa solusi yakni memberikan pelatihan, pendampingan dan pembinaan kepada pengurus masjid khususnya bagian keuangan dalam memproses transaksi dan pelaporan keuangan. Target luaran PKM. Pemberdayaan manajemen masjid melalui pemodelan sistem informasi administrasi dan pelaporan keuangan adalah sebagai berikut: (1) Terciptaya pelaporan keuangan dalam bentuk manual book. (2) SOP. Manajemen Kas. Dalam merelaisasi program ini kami telah berhasil melakukan kegiatan yang menghasilkan luaran sebagai berikut: Melakukan pendampingan serta pembinaan dilapangan sampai mitra bener-bener mampu melaksanakan kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan yang dihadiri oleh ketua takmir dan bendahara masjid.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Muslim dan juga menjadi tempat pusat kegiatan khususnya kegiatan peribadatan. Di masa lampau masjid digunakan kaum muslimin untuk memikirkan perkembangan Islam dari sisi agama, ekonomi, politik dan seluruh sendi kehidupan, maka tak heran jika kita menikmati itu semua berkat pemikiran Kaum Muslimin masa lampau. Membangun mesjid harus berbeda dengan membangun sebuah rumah atau tempat tinggal apa pun. Karna mesjid merupakan tempat ibadah, maka nuansa spritual yang mewarnai bangunan mesjid tersebut harus di perhatikan. Segala hal yang memperlancar jalannya pelaksanaan ibadah dan aktifitas lain yang menjadi ciri khas dan karakter mesjid juga harus di perhatikan. Jangan sampai mengunggulkan design interior atau eksterior mesjid dengan tanpa memperhatikan karakter mesjid yang mempunyai peran dan



multifungsi dalam membina dan membangun masyarakat.

Disinilah perlunya pandangan kedepan yang sangat perlu dipertimbangkan pengurus. Mungkin pengurus juga memiliki alasan tertentu, karena kalau pada saat-saat masjid ramai dikunjungi, tentu kesempatan bagi pengurus untuk biasa mendapatkan bantuan material dan jamaah, tetapi kalau tidak mampu menata manajemannya secara baik, maka akan berdampak kepada persoalan imaroh, dan ri'ayah. Melihat perkembangan Mesjid di masa sekarang hampir di seluruh Indonesia baik di Kota-kota maupun di pelosok Desa-desa ditemukan begitu banyak Mesjid, itu dikarenakan Masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Kita jalan jalan ke Mall, tempat rekreasi, terminal, sekolah-sekolah, perumahan-perumahan dll, mudah kita temui Mesjid. Hal ini disatu sisi membuat kita senang karena memudahkan kita untuk beribadah dan mengingatkan kita akan pentingnya shalat di tengah padatnya akan pekerjaan kita di tempat kerja. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan shalat berjamaah di dalamnya (Faruq, 2010: 23).

Di sisi lain dengan banyaknya masjid yang ada, tidak dibarengi dengan upaya memakmurkannya, ditambah lagi kurangnya kapasitas SDM yang dapat memanager masjid. Sehingga tidak semua masjid yang di bangun tidak optimal fungsinya. Kita membatasi wilayah kerja masjid yang mana masjid hanya di identikkan dengan tempat shalat, tidak lebih dari itu. Walaupun lebih hanya menjadi event-event seremonial tiap tahun. Maka dari itu dibutuhkan SDM yang mampu mengatur manajemen melalui tata kelola Administrasi dan pelaporan keuangan. Dalam hal ini mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 45. PSAK no 45 menghendaki penerapan akuntansi actual bagi organisasi non-profit. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah dengan mengadakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan latihan serta kemampuan manajemen. Pengembangan ini merupakan suatu kegiatan yang bermaksud memperbaiki, mengembangkan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan pegawai sesuai dengan tujuan organisasi.

Manajemen melalui tata kelola Administrasi dan pelaporan keuangan banyak dibutuhkan untuk diterapkan pada berbagai Organisasi seperti pesantren, Yayasan, sekolah dan tidak terkecuali organisasi Mesjid. Aktifitas keorganisasian Mesjid pada kenyataannya mampu menghimpun dana umat untuk kegiatan operasionalnya, kegiatan operasional inilah yang menjadi pertanggung jawaban kepada umat yang sering menjadi sorotan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu dibutuhkan Manajemen tata kelola Administrasi dan pelaporan keuangan yang baik. umat yang terkoordinir secara rapi oleh pengurus masjid (dalam hal ini takmir masjid) dibina keimanan, ketakwaan, ukhuwah dan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi basis umat Islam yang kokoh (Siswanto, 2005: 27).

Yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Mesjid AN-NUR, PERUMAHAN KPR POLISI, KM.10 KOTA SORONG. Masjid ini boleh dikatakan adalah masjid yang mempunyai lokasi strategis, yang mana selain PERUMAHAN KPR POLISI, banyak perumahan yang lain berdekatan dengan Mesjid ini, perkantoran, penginapan dan hotel, cafe, rumah makan, pertokoan dan pusat perbelanjaan. Kondisi perekonomian di kawasan ini tergolong mapan sehingga berpengaruh terhadap pemasukan dana Mesjid yang boleh dikatan level menengah.

Adapun dipilihnya Mesjid AN-NUR ini sebagai mitra karena pertimbangan:

1. Memiliki dana yang cukup mapan serta



2. Intensitas pengembangan dan perluasan Organisasi yang pesat termasuk pembangunan fisik gedung.

Melihat paparan diatas jelas bahwa pengelolaan dana dan asset harus dikelola dengan baik, mengingat dana yang dikelola adalah dana ummat yang harus dipertanggung jawabkan secara transparansi dan akuntabel, maka dari itu tanggung jawab dari pengurus masjid untuk menjamin bahwa dana tersebut tersalurkan dengan tepat.

Berdasarkan observasi dilapangan Pengelolaan dana masjid ini memiliki potensi timbulnya konflik, seperti:

1. Pengurus belum mampu melaksanakan fungsi pembukuan dan akuntansi, pelaporan dana hanya sebatas pada laporan kas sehingga akuntabilitas dan transparansi masih jauh dari yang diharapkan.
2. Belum ada tata kelola asset yang baku.
3. Belum ada SOP yang baku.

METODE

Beberapa langkah-langkah Metode pelaksanaan pengabdian ini yaitu:

a. Identifikasi masalah dan pengumpulan informasi

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi jenis transaksi yang biasa terjadi dilapangan, bentuk kegiatan, dan sumber objek pengeluaran. Dalam tahap ini berusaha mengumpulkan semua daftar asset yang dimiliki oleh masjid dalam sebuah daftar asset sebagai dasar mengukur dan menentukan kekayaan selanjutnya menjadi pencatatan pembukuan. Selanjutnya diidentifikasi dan mencari metode teknik pencatatan yang sederhana dan mudah dilaksanakan oleh pengurus masjid.

b. Menyusun model system dan kerangka pelaporan keuangan sesuai dengan karakter operasi masjid.

Laporan keuangan yang dihasilkan haruslah memenuhi standar pelaporan keuangan yang baik. Untuk itu kami berusaha membuat system pelaporan yang mampu mencerminkan hasil pengelolaan yang baik, sehingga dalam laporan keuangan mampu diketahui sumber dana dan penggunaannya dan sisa dana yang diperoleh dari hasil kegiatan.

c. Pendampingan

Melakukan pendampingan sampai mitra yang bersangkutan benar-benar mandiri dalam mengembangkan tugasnya yaitu melaksanakan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan.

HASIL

1. Edukasi Manajemen Administrasi

Sistem manajemen pada hakekatnya menjadi titik tolak perubahan dengan cara-cara yang diterapkan untuk lebih meningkatkan semua sistem yang ada di setiap organisasi dalam melakukan segala bentuk pelayanan, untuk mendapatkan hasil yang ditentukan sesuai dengan perencanaan dasar, berupa sistem manajemen yang merupakan Sasaran dalam melakukan perubahan dalam suatu kegiatan merupakan suatu bentuk penanganan yang dilakukan secara khusus untuk dapat memperoleh sasaran sasaran yang telah ditentukan oleh perencanaan yang dimaksud. Agar hubungan antara pelaku sistem dan pelaku manajemen yang terkait mendukung perubahan tujuan tujuan secara keseluruhan, dasar dari setiap sistem yang dijalankan perlu dikaji dengan memperhatikan teknik perencanaan



yang mendasar. Melakukan pendataan dan inventarisir seluruh asset, kemudian dilakukan pengukuran nilai wajar aktiva dan legalitas kepemilikan (Abd Kadir et., al. 2021). Pada tahap ini target yang dicapai adalah pengelola mampu menyusun daftar asset beserta metode dan teknik penyusutan sehingga semua asset masjid dapat terukur dan dilaporkan dalam nilai yang wajar.

Merujuk pada pendapat Hahn Been Lee (1968:3) dalam Hentika et. al., (2014) yang menyatakan bahwa reformasi administrasi tidak hanya diartikan sebagai perbaikan struktur organisasi, akan tetapi meliputi pula perbaikan perilaku orang yang terlibat didalamnya. Pembahasan aspek sumber daya manusia yang menjadi hal penting dalam konteks Masjid Al Falah adalah rekrutmen pengurus dan peningkatan kapasitas Rekrutmen pengurus Masjid Al Falah yang dilakukan selama ini berfokus pada dua hal, yang pertama sebagai regenerasi pengurus yang telah pensiun atau meninggal dunia. Kedua, untuk memenuhi struktur organisasi yang semakin bertambah. Rekrutmen yang diharapkan Masjid Al Falah selama ini tidak begitu muluk-muluk yang terpenting bisa mendapatkan orang-orang yang memiliki dedikasi besar untuk mengelola masjid karena niatan ibadah. Bukan orang-orang yang sekedar mencari penghasilan/materi.



Gambar 1. Pemaparan tentang pentingnya manajemen administrasi yang baik bagi pengurus Masjid

2. Pendampingan

Kepengurusan administratif dilingkungan kepengurusan masjid menitikberatkan pada manajemen tata kelola persuratan dan keuangan masjid. Untuk menjamin para pengurus dan petugas masjid mampu melakukan tugas dalam melaksanakan fungsi administrasi dan pelaporan keuangan yang tepat, maka kami memberikan materi sebagai berikut, pengenalan software akuntansi, pengenalan pencatatan akuntansi dasar, dokumen dan kertas kerja, bukti transaksi dan entry data, finalisasi pelaporan keuangan. Dalam



mengasah kemampuan dan keterampilan dalam hal administrasi harus selalu dikembangkan dengan pelatihan agar memiliki potensi, keterampilan yang lebih, wawasan yang luas serta bakat, kepribadian dan motif kerja yang mumpuni dan yang paling penting bermoral sehingga menghasilkan etos kerja yang maksimal. Produktifitas kinerja dari seorang pengurus secara individu maupun kolektif adalah gabungan dari kualitas kerja yang dibuktikan hasil yang diperoleh, dimana pengertian produktifitas itu sendiri yakni potensi dalam menghasilkan sesuatu baik materil maupun non materil dalam bekerja. Demi mewujudkan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab setiap aparatur harus profesional dalam bidangnya. (Abd.Kadir et., al., 2022).



Gambar 2. Pendampingan manajemen administrasi keuangan

3. Evaluasi

Setelah dilakukan pengabdian, kami tetap melakukan evaluasi pendampingan dan pembinaan secara nyata terhadap transaksi yang terjadi di masjid. Disamping itu kami juga masih aktif menerima konsultasi dan pelayanan pemantauan guna menjamin bahwa mitra tidak melakukan kesalahan yang menyebabkan proses administrasi dan pelaporan keuangan menjadi fatal. Monitoring merupakan metode yang dilakukan untuk menilai atau mengukur pemahaman dan keterampilan mitra. Dari hasil evaluasi yang dilakukan, para pengurus masjid dan jamaah saling bahu membahu dalam mengatur persuratan maupun tata kelola organisasi masjid, mengatur dokumen-dokumen masjid, dan sudah bisa melakukan pembukuan yang terstruktur dengan baik.



Gambar 3. Seluruh Pengurus Masjid An-Nur Kpr Polisi

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian yang kami lakukan di masjid mesjid AN-NUR, PERUMAHAN KPR POLISI KM.10 KOTA SORONG dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Mayoritas para takmir dan pengelola masjid belum dapat melakukan fungsi administrasidanpelaporan keuangan hal ini juga tyerjadi pada kedua masjid tersebut. Laporan keuangan hanya sebatas pada Laporan Kas Harian yang hanya menampilkan mutasi kas masuk dan kas keluar dalam satu periode.
2. Perlunya system administrasi dan pelaporan keuangan mengingat dalam organisasi masjid rata rata mengelola dana keuangan dan asset yang cukup besar dari ummad dan harus dilaporkan serta dipertanggungjawab kepada ummad secara transparan dan benar. Upaya ini bisa dilakukan jika para pengurus atau petugas organisasi ini memahami dan memiliki keahlian melakukan fungsi admisitrasi dan pelaporan keuangan.
3. Untuk mencapai hasil yang optimum agar para pengurus dan pengelola masjid mampu melakukan tugas administrasi dan pelaporan keuangan dibutuhkan pelatihan, pendampingan dan penyusunan perangkat yang mudah dioperasikan dalam memproses kegiatan administrasi dan pelaporan keuangan perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan serta pembinaan secara intensif.
Namun agar gerakan dan program ini bisa berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua masjid- masjid yang ada perlu dilakukan dengan:
 - a) Kerja sama dengan instansi setempat untuk mendukung dan memberikan fasilitas baik biaya maupun kemudahan lainnya sehingga gerakan ini dapat diakses oleh sebagian besar masjid.
 - b) Pembinaan yang dilakukan secara kontinyu atau terus menerus.



PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) AN-NUR, KOMPLEKS KPR POLISI, KM10 KOTA SORONG memberikan kami kesempatan berbagi ilmu tentang manajemen tata kelola administrasi dan pelaporan keuangan. Kami juga berterima kasih kepada seluruh warga KPR KOMPLEKS MESJID KPR POLISI dan sekitarnya karena sangat antusias dengan kegiatan yang kami lakukan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abd Kadir, M. A., Suaib, H., & Hardiyanti, P. (2021). MANAGEMENT OF VILLAGE FUND ALLOCATION IN KAMPUNG FAFI MARIAT DISTRICT OF SORONG REGENCY. *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 9(2).
- [2] Abd Kadir, M. A., & Purnomo, A. (2022). Kinerja Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Distrik Maladum Mes Kota Sorong. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 5(1), 59-68.
- [3] Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [4] Faruq. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Hentika, N. P., Suryadi, Rozikin M. (2014). Meningkatkan Fungsi Masjid Melalui Reformasi Administrasi (Studi Pada Masjid Al Falah Surabaya) (Doctoral dissertation, Brawijaya University). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vo. 2, No.2, hal 305-311.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN